

**KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM
RUBRIK OPINI SURAT KABAR DARING TRIBUN NEWS
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Enik Nur Azizah

A310150093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM RUBRIK OPINI
SURAT KABAR DARING TRIBUN NEWS DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

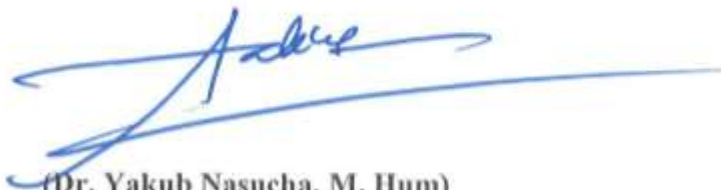
Oleh:

Enik Nur Azizah

A310150093

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M. Hum)

NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM RUBRIK OPINI
SURAT KABAR DARING TRIBUN NEWS DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Oleh:

Enik Nur Azizah

A310150093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 15 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NID. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2019

Penulis



Enik Nur Azizah

A310150093

KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM RUBRIK OPINI SURAT KABAR DARING *TRIBUN NEWS* DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar online *Tribun News* edisi bulan Oktober 2018; (2) Penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar online *Tribun News* edisi bulan Oktober 2018. (3) Relevansi rubrik opini sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kepaduan wacana dalam rubrik opini, yaitu (1) penanda kohesi gramatikal yang ditemukan terdiri atas referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis. (2) penggunaan penanda kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, hiponim, dan ekuivalen. Rubrik opini surat kabar daring *Tribun News* memiliki potensi untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah menengah atas (SMA) kelas XII ditinjau dari KI dan KD yang ada. KD yang sesuai dengan materi ini adalah KD 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca. Dan KD 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.

Kata kunci: kohesi gramatikal, kohesi leksikal, rubrik opini

Abstract

This study aims to describe: (1) markers of grammatical cohesion contained in the rubric of opinion, the online edition of October 2018 *Tribun News* edition; (2) markers of lexical cohesion contained in the rubric of opinion, please report online edition of the October 2018 edition of the *Tribun News*. (3) the relevance of the opinion rubric as teaching materials for learning Indonesian in high school. This study uses a type of qualitative descriptive research with a content review approach. The results of this study indicate the presence of discourse in the rubric of opinion, namely (1) the marker of grammatical cohesion found consisting of references, substitutions, conjunctions, and ellipses. (2) the use of lexical cohesion markers found, namely repetition, hyponym, and equivalent. The *Tribun News* online newspaper's opinion rubric has the potential to be used and developed as teaching materials for learning Indonesia language, especially in class XII high school in terms of existing KI and KD 3.10 evaluate information, both facts and opinions, in an article that is read. And KD 4.10 Arrange opinions in the form of articles.

Keywords: grammatical cohesion, lexical cohesion, opinion rubric

1. PENDAHULUAN

Kedudukan tertinggi dalam tataran bahasa adalah wacana, Hal tersebut karena wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap wacana memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari kalimat dan klausa, wacana juga memiliki kohesi dan

koherensi yang baik, dan berkesinambungan serta dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. kajian wacana merupakan salah satu proses pembelajaran bahasa yang sangat penting, karena wacana merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis.

Analisi wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa dalam suatu teks baik yang berwujud lisan maupun tulisan sumber data yang digunakan merupakan para pemakai bahasa itu sendiri. Kajian dalam suatu wacana dilakukan secara struktural dengan menghubungkan antara teks dengan konteks serta melihat sebuah wacana secara fungsional. Menurut Rani, et al. (2006: 9-10) analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan, bukan kaidah. Keteraturan tersebut berkaitan dengan penerimaan di masyarakat. Keteraturan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penerimaan penggunaan bahasa yang digunakan di masyarakat, dengan kata lain bahasa yang digunakan mampu difahami dan dimengerti maknanya. Jadi analisis wacana tidak cenderung untuk kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa.

Wacana yang kohesif dapat mempengaruhi pada tingkat kejelasan yang didapat oleh pembaca. Fungsi peranan dan penanda hadir sebagai alat untuk membuat keselarasan dan kepaduan informasi yang berhubungan pada kelancaran pemahaman wacana bagi pembaca. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanda kohesi dan penanda koherensi.

Penelitian ini berfokus kepada penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksial yang terdapat dalam rubrik opini berita daring Tribun News. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis rubrik opini dalam berita daring Tribun News berupa penanda aspek kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada wacana rubrik dalam berita online Tribun News, penanda kohesi gramatikal dan leksikal dipilih karena penanda kohesi merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai dan difahami oleh seorang penulis wacana.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau bagi masyarakat yang ingin menambah wawasan tentang penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berita *daring* Tribun News dipilih karena media online pada saat ini sangat mudah untuk diakses. Hampir semua

kalangan dapat mencari berbagai informasi dan berita dengan menggunakan internet. Pada saat ini sudah banyak masyarakat yang lebih memilih berita daring karena lebih mudah dan bisa di akses dimana-mana tanpa harus mencari penjual surat kabar terlebih dahulu. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan rubrik opini pada surat kabar daring Tribun News sebagai objek dari penelitian ini.

Peneliti melakukan analisis pada rubrik opini berita daring untuk melihat isi yang dipaparkan dalam berita daring Tribun News. sehingga gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan dalam Rubrik opini yang terdapat pada surat kabar online Tribun News dan penanda yang dominan muncul pada wacana opini tersebut.

Alasan perlunya seorang guru untuk mengembangkan bahan ajar agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam usaha mengembangkan bahan ajar harus dengan memperhatikan tuntutan kurikulum yang ada, yang berarti bahan ajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Menurut Bandono, (2009: 28) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Wacana sebagai rentetan kalimat yang berhubungan dengan menghubungkan preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan sehingga membentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat tersebut. dijelaskan pula bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi diatas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan dan tertulis. Menurut Mulyana, (2005: 1) Wacana adalah unsur kebahasaan yang relative paling kompleks dan lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap, wacana memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari kalimat dan klausa, wacana juga memiliki kohesi dan koherensi yang baik didalamnya, dan berkesinambungan serta dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Menurut Rani, et al. (2006: 3) Istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Dari pendapat Rani, et al. Wacana memiliki kedudukan yang lebih lebih luas karena didalam wacana bukan hanya sekedar bacaan, dalam

wacana pembaca diminta untuk memahami makna yang terdapat didalamnya. Dalam sebuah wacana penanda kohesi dan koherensi harus ada didalamnya hal ini perlu diperhatikan untuk memelihara keterkaitan dan keruntunan antar kalimat, karena dalam wacana harus memperhatikan hubungan antar kalimat.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk yang berarti unsur-unsur wacana yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan demikian kohesi termasuk dalam aspek internal suatu wacana (Mulyana, 2005: 26). Seorang penulis akan menghasilkan sebuah wacana yang baik jika memiliki pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik. Pengetahuan dan penguasaan kohesi perlu diperhatikan untuk memelihara keterkaitan dan keruntunan antar kalimat, hal tersebut yang membuat seorang penulis perlu memiliki pengetahuan dan penguasaan kohesi.

Dalam menciptakan suatu keutuhan wacana, harus terdapat bagian-bagian wacana yang saling berhubungan. Bagian-bagian yang dimaksudkan merupakan unsur pembentuk wacana. Hubungan wacana mengacu pada hubungan bentuk yang disebut dengan kohesi. Kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana (Baryadi, 2002: 17).

Kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Menurut Rani, et al. (2006: 97) Hubungan gramatikal dapat diklasifikasi berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan. Penanda kohesi gramatikal merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah kebahasaan. Dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal merupakan kepaduanbentuk bagian-bagian wacana yang diwujudkan kedalam sistem gramatikal. Perpaduan leksikal atau kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif (Mulyana, 2005: 28). Kohesi leksikal digunakan bertujuan untuk kejelasan informasi, mendapatkan efek intensitas makna bahasa, dan untuk keindahan bahasa lainnya.

Lestari, I Wayan., dan Made Sri (2006) melaksanakan penelitian dengan judul “ Kekohesifan Wacana Opini Majalah *Bali Post*.” Tujuan dari penelitian mereka untuk mengetahui akan tingkat kekohesifan pada wacana opini majalah *Bali*

Post dan pemakaian piranti kohesi pada wacana tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekohesifan wacana opini majalah *Bali Post* tergolong tinggi yakni 94%, sedangkan pemakaian piranti kohesinya, konjungsi 234 (52%), referensi 153 (34%), kolokasi 9 (2,2%), antonim 3 (0,6%), sinonim 2 (0,4%), elipsis 1 (0,2%), ekuivalensi (0), dan isotopi (0). Kajian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengetahui piranti kohesi dalam wacana. Perbedaannya terletak pada wacana yang digunakan.

Mirzapour dan Ahmadi (2011) melakukan penelitian sejenis yang berjudul “Study On Lexical Cohesion in English and Parsian Research Articles”. Penelitian ini membandingkan penggunaan kohesi dari segi jumlah dan tingkat pemanfaatan sub kohesi pada artikel bahasa Inggris dan Persia. Kelebihan pada penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan penelitian dibidang pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing karena fakta bahwa mengajar sub-jenis kohesi leksikal untuk pelajar bahasa asing akan meningkatkan kualitas membaca dan menulis para pelajar. Penelitian Mirzapour dan Ahmadi sama dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Penelitian sejenis yang dilakukan Wiana (2011) yang berjudul “Analisis Kohesi Pada Rubrik Opini Surat Kabar Analisa” penelitian Wiana mengkaji tentang alat kohesi dalam rubrik opini surat kabar Analisa, khususnya alat kohesi gramatikal, berdasarkan teori linguistik fungsional sistematis. Sampel penelitian ini berjumlah lima wacana, diambil langsung dari artikel yang dimuat pada rubrik opini surat kabar Analisa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat jenis alat kohesi gramatikal yang digunakan pada kelima wacana yang dianalisis dan jenis alat kohesi yang lebih mendominasi di dalam suatu wacana yang dianalisis. Hasil temuan pada penelitian Wiana, pada kelima wacana yang dianalisis terdapat jenis alat kohesi gramatikal yang meliputi: perunjuk, elipsis/ substitusi, dan konjungsi. Sedangkan pada alat perunjuk yang terdiri dari kata ganti (pronominal), penunjuk, dan perbandingan juga terdapat pada kelima wacana yang dianalisis. Bentuk yang mendominasi pada kelima wacana yang dianalisis adalah alat perunjuk dan konjungsi. Penelitian Wiana sama dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang kohesi dalam rubrik opini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Daring *Tribun News* dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Ada tiga tujuan dalam penelitian ini (1) Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal dalam opini berita daring *Tribun News*. (2) Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi leksikal dalam opini berita daring *Tribun News*. (3) Relevansinya opini sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada sebuah teks wacana pada rubrik opini *Tribun News*. Adapun pendekatan yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringalusi teori. metode agih, metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah, teknik ganti dan teknik perluas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dari tujuh wacana rubrik opini yang ada di surat kabar online *Tribun News* edisi bulan Oktober 2018, ditemukan 331 data.

3.1.1 Penanda Kohesi Gramatikal dalam Wacana Rubrik Opini Surat Kabar Online *Tribun News* Edisi Bulan Oktober 2018.

Piranti kohesi gramatikal yang terdapat dalam wacana rubrik opini surat kabar online *Tribun News* edisi bulan Oktober 2018 terdiri dari referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis.

3.1.1.1 Penunjukkan (*reference*)

Referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatik yang merupakan satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23) .

- (1) Menurut **Roanne Van Voorst** dalam **bukunya** “Tempat Terindah di Dunia” (2016), orang-orang sekitar bantaran kali mengembangkan sendiri mekanisme pertahanan diri dan harta-hartanya dari banjir yang kerap datang. (*Tribun News*, 24 Oktober 2018 14:37)

Merupakan referensi pengacuan persona bentuk tiga tunggal, terdapat kata “bukunya” yang mengacu pada *Roanne Van Voorst*.

3.1.1.2 Substitusi (*Substitution*)

Mulyana (2005: 28) menegaskan bahwa substitusi (penggantian) merupakan proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar.

- (2) Karena itu perlu dikomunikasikan agar dua kepentingan ini bisa bersinergi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan **pimpinan daerah** yang ditunjang dengan regulasi yang bisa bermanfaat untuk kedua belah pihak. Perkembangan tata kelola **pemerintah** dengan munculnya berbagai badan dan dinas baru, (*Tribun News*, 24 Oktober 2018 15:04)

Sedangkan dalam data tersebut terdapat frasa “pemimpin daerah” pada kalimat pertama yang diganti dengan frasa “ pemerintah” pada kalimat kedua dengan tetap mempertahankan makna, hanya saja memberikan variasi bahasa bagi pembaca.

3.1.1.3 Perangkaian (*conjunction*)

Menurut Sumarlam (2003: 32) Konjungsi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana.

- (3) Pohon tomat tak setinggi pohon cengkeh. Pohon cabe tak sebesar phon beringin. **Tetapi** cabe, pedas dari beringin. Manusiapun begitu. Bahkan, hal-hal yang melekat pada tubuh manusia tak sama. **Tetapi** masing-masing memiliki kelebihan dan manfaat yang berbeda. (*Tribun News*, 24 Oktober 2018 14:51)

Pada data (3) Terdapat kata hubung “tetapi”, kata hubung tersebut memiliki makna pertentangan.

3.1.1.4 Pelepasan (*ellipsis*)

Elipsis menurut Sumarlam, (2003: 30) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan suatu unsur tertentu atau pelepasan/penghilangan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.

- (4) Akan pentingnya kehadiran universitas dalam penyediaan sumberdaya manusia , ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat diperlukan dalam memajukan provinsi **Sulawesi** Selatan dan **Ø** Tenggara pada khususnya, dan Indonesia bagian Timur pada umumnya. (*Tribun News*, 24 Oktober 2018 15:04)

Konstituen **Ø** pada contoh data (4) merupakan pelepasan unsur berupa frasa *Sulawesi*. Pada kata *sulawesi* dilesapkan sehingga kalimat tersebut menjadi lebih efektif.

3.1.2 Penanda Kohesi Leksikal dalam Wacana Rubrik Opini Surat Kabar Online *Tribun News* Edisi Bulan Oktober 2018.

Piranti kohesi leksikal yang terdapat dalam wacana rubrik opini surat kabar online *Tribun News* edisi bulan Oktober terdiri dari repetisi, hiponimi, dan ekuivalen.

3.1.2.1 Repetisi (Pengulangan)

Menurut Sumarlam (2003: 35) repetisi merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah kmonteks yang sesuai. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa repetisi/pengulang. Berikut ini merupakan penjelasan data yang di dalamnya terdapat pengulangan.

- (5) Mau jadi **pengusaha**, karena tidak punya modal akhirnya batal jadi **pengusaha**. Mau jadi mahasiswa, karena tidak punya dana untuk membayar SPP dan beli buku maka tidak jadi lanjut kuliah. (*Tribun News*, 09 Oktober 2018 15:05)

Pada data (5) kata *Pengusaha* mengalami pengulangan dalam satu kalimat, hal tersebut menunjukkan repetisi tautotes. yang dimaksud dengan repetisi tautotes ialah pengulangan satuan lingual beberapa kali dalam sebuah konstruksi.

3.1.2.2 Hiponimi

Menurut Rani et al. (2006: 132) hiponimi merupakan pengulangan kata yang terjadi pada kata subordinat.

- (6) Penting diingat bahwa Indonesia adalah salah satu Negara yang dianggap sebagai “gudangnya” bencana. Selain **gempa**, terdapat **banjir, tanah longsor, kebakaran, dan kekeringan**, yang semuanya mengisi daftar panjang jenis bencana alam di Indonesia. (*Tribun News*, 24 oktober 2018 14:37)

Pada data (6) hipernimnya “gudangnya bencana” selanjutnya dinyatakan atau lebih diperjelaskan hiponim “gempa, banjir, tanah longsor, kebakaran, dan kekeringan”. Kata-kata tersebut saling berhubungan dan mengikat antara satuan lingual dalam wacana.

3.1.2.3 Ekuivalen

Ekuivalen adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma menurut Sumarlam (2003: 46).

- (7) Dalam sejarah pembangun daerah di Indonesia, ketika pelita I dimulai tahun 1969 provinsi Sumatra Barat yang dipimpin oleh prof Dr Harun Zain (kemudian diangkat menjadi menteri tenaga kerja) menjadi model pembangunan daerah di Indonesia dengan Universitas Andalas sebagai

partnernya. Demikian juga provinsi Jawa Barat **berpartner** dengan ITB, IPB, dan Universitas Padjadjaran. Propinsi Bali dengan Universitas Udayana. Provinsi Jawa Tengah dengan Universitas Gadjah Mada, UNS, dan Universitas Diponegoro. Provinsi Sulawesi Selatan juga ketika dipimpin oleh Prof Dr Ahmad Amiruddin menjadikan Universitas Hasanudin sebagai **partner** kerjanya. (*Tribun News*, 24 Oktober 2018 15:04

Hubungan kesepadanan kata antara satuan lingual yang lain Pada data (7) terdapat pada kata “partnernya, berpartner, dan partner”. ketiga kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dari morfem yang sama yaitu morfem *partner*.

4. PENUTUP

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan penggunaan konjungsi sangat dominan dikarenakan wacana opini berupa rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan peristiwa melalui penonjolan pelaku yang memiliki alur. Fungsi konjungsi itu sendiri untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang sedang sedang terjadi dimasyarakat sehingga menghasilkan alur cerita yang dimengerti dan difahami oleh pembaca. Penanda kohesi yang ditemukan pada rubrik opini surat kabar daring *Tribun News* edisi bulan Oktober 2018, adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan berupa referensi sebanyak (67 kali), substitusi sebanyak (11 kali), konjungsi sebanyak (185 kali), dan ellipsis atau pelepasan sebanyak (25 kali). Kohesi leksikal yang ditemukan berupa repetisi sebanyak (29 kali), hiponim sebanyak (7 kali), dan ekuivalen sebanyak (7 kali).

Rubrik Opini surat kabar online *Tribun News* dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membentuk kepribadian sosial karena siswa dapat diajak untuk mengutarakan pendapat yang ada dalam pikirannya dan dengan hal tersebut dapat membuat setiap siswa mampu untuk menulis opini. Rubrik opini ini relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XII ditinjau dari KI dan KD yang ada. KD yang sesuai dengan materi ini adalah KD 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca. Dan KD 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bando. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Sumber: Bintek KTPS 2009
- Baryadi, Prptom.2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Lestari, Ni Putu Sri, I Wayan Artika, dan Made Sri Indriani. 2016. “Kekohefisan Wacana Opini Majalah *Bali Post*”. *e-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2): 1-10.
- Mirzapour, Fatemeh, dan Maryam Ahmadi. 2011. “Study on Lexical Cohesion in English and Persian Research Articles”. *English Language Teaching*, 4(4):246-253.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.